

ANALISIS GAMBAR STIMULUS PADA PERMULAAN BAB BUKU AJAR PAI KELAS VIII PRESPEKTIF VISUAL DAN PENDIDIKAN

Arina Dewi Masithoh¹, Nurul Inayati²

^{1,2}Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

¹masithohdewi21@gmail.com, ²nurulinayati2001@gmail.com

Abstrak

Analisis gambar stimulus pada permulaan Bab buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 menyoroti peran penting visual dalam konteks pembelajaran agama. Penelitian ini mengadopsi perspektif kualitatif dengan fokus pada analisis konten, semiotik, dan visual untuk memahami bagaimana gambar-gambar tersebut mempengaruhi persepsi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang mendalam. Melalui pendekatan ini, kami mengungkapkan beragam pesan, tema, dan nilai yang tersirat dalam gambar-gambar tersebut, serta bagaimana elemen-elemen visual seperti komposisi, warna, dan simbolisme digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep agama Islam. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi gambar stimulus sebagai alat yang efektif dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dalam mata pelajaran agama, serta menyoroti pentingnya integrasi aspek visual dalam proses pendidikan agama. Implikasi praktis dari temuan ini dapat memperkaya desain pembelajaran PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan preferensi siswa dalam konteks visual.

Kata Kunci: Stimulus, Visual, Pendidikan

Abstract

Analysis of stimulus images at the beginning of the 8th grade Islamic Religious Education (PAI) textbook chapter highlights the important role of visuals in the context of religious learning. This research adopts a qualitative perspective with a focus on content, semiotic, and visual analysis to understand how these images influence students' perceptions and facilitate deep learning. Through this approach, we reveal the various messages, themes and values implicit in these images, as well as how visual elements such as composition, color and symbolism are used to convey Islamic religious concepts. The results of this research provide valuable insight into the potential of stimulus images as an effective tool in enriching students' learning experiences in religious subjects, as well as highlighting the importance of integrating visual aspects in the religious education process. The practical implications of these findings can enrich PAI learning designs that are more responsive to students' needs and preferences in visual contexts.

Keywords: Stimulus, Visual, Education

A. PENDAHULUAN

Sebagai stimulus pembelajaran, gambar memiliki kekuatan yang luar biasa dalam merangsang minat belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang bermakna. Era digital saat ini, khususnya gambar sebagai media visual, telah menjadi salah satu sarana yang paling dominan dan efektif dalam pendidikan. Dengan teknologi yang semakin berkembang, penggunaan gambar sebagai alat pembelajaran telah menjadi semakin penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif. Dengan menggunakan gambar, konsep-konsep abstrak dapat diilustrasikan dengan jelas, memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran yang beragam, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Media visual dapat dijadikan alternatif pengganti media pembelajaran. Penggunaan media visual meningkatkan motivasi inti siswa dan merangsang minat belajar. Membantu mengembangkan

ekspresi kreatif seperti kemampuan berbahasa, aktivitas seni, bercerita, adaptasi, membaca, menulis, melukis, menggambar, menafsirkan dan menghafal buku teks.¹ Penggunaan media visual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi inti siswa tetapi juga merangsang minat belajar mereka dengan cara yang beragam dan menarik. Media gambar adalah media yang mengkombinasi fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.² Media gambar merupakan penyajian dua visual yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya.

Media visual seperti gambar, video, infografis, dan animasi memang dikenal memiliki daya tarik yang kuat dan kemampuan untuk menangkap perhatian siswa dengan cepat. Dengan memanfaatkan media yang menarik ini, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting karena

¹ Neng Awalia Farida, dkk. "Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini", Jurnal El-Audi, Vol. 3, No. 1, 2022: 12-16.

² Masduki Hariyantoni, "Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Materi Shalat Jenazah di Kelas IX J SMP Negeri 1 Kuningan Kabupaten Kuningan", Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, pISSN: 2407-6805, Vol. 4, No 1, Juni 2019, 168.

keterlibatan siswa secara langsung berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Media visual yang menarik dapat memicu keingintahuan siswa, membangun pemahaman yang lebih dalam, dan memfasilitasi retensi informasi yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan media visual yang menarik tidak hanya menyenangkan mata tetapi juga secara substansial meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan beragam jenis media visual dalam pembelajaran dapat mencegah kejenuhan dan membantu menjaga tingkat konsentrasi siswa. Jika guru secara rutin mengganti dan memvariasikan jenis media yang digunakan, hal ini dapat menghindarkan proses belajar mengajar dari menjadi monoton. Variasi media yang kreatif dan dinamis ini tidak hanya menjaga siswa tetap terlibat tetapi juga meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran³. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif, guru dapat memastikan bahwa sesi pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, membantu siswa untuk tidak

hanya mempelajari materi tetapi juga menikmati proses belajarnya.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi ke siswa agar bisa terserap secara maksimal dengan cara efektif dan efisien, tetapi juga sebagai alat stimulant mendorong motivasi siswa supaya belajar dengan baik dan benar dengan tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, penggunaan gambar sebagai stimulus pembelajaran juga memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang bermakna. Gambar dapat membantu siswa membuat koneksi antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri, membuat pembelajaran lebih relevan dan berkesan. Melalui gambar, konsep-konsep yang abstrak dapat dihubungkan dengan dunia nyata, meningkatkan pemahaman siswa tentang aplikasi praktis dari materi pembelajaran.⁴

Analisis sebuah buku tidak hanya memerlukan pemahaman akan isi dan konteksnya, tetapi juga memerlukan pengenalan terhadap elemen-elemen yang memancarkan daya tarik khusus dari karya tersebut. Salah satu teori analisis yang

³ I Putu Andre Suhardiana, "PERAN TEKNOLOGI DALAM Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal*

Pendidikan Dasar 4, no. 1 (23 Juli 2019): 92, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.934>.

⁴ Dewi Surani, dkk., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, (Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 2.

berkembang dalam studi sastra adalah teori "Glow". Teori ini menekankan pada kemampuan sebuah karya sastra, baik itu fiksi maupun non-fiksi, untuk memancarkan "cahaya" yang memikat pembaca. Teori "Glow" memandang sebuah buku sebagai sebuah karya seni yang mampu menarik perhatian dan memengaruhi pembaca melalui berbagai elemen, seperti plot yang menarik, karakter yang kuat, narasi yang memikat, tema yang relevan, dan keaslian. Dengan menggunakan pendekatan ini, pembaca dapat lebih memahami bagaimana sebuah buku dapat menjadi begitu menarik dan berkesan.

Dalam konteks ini, analisis buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 8 akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori "Glow". Buku PAI kelas 8 menjadi objek analisis yang menarik untuk dipelajari karena tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang relevan bagi siswa kelas 8. Dengan menerapkan teori "Glow" dalam analisis buku PAI kelas 8, diharapkan kita dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang membuat buku ini begitu menarik dan relevan bagi pembaca, serta memahami

bagaimana buku ini mampu memancarkan "cahaya" yang memikat dalam konteks pendidikan agama Islam. Sering kali terkait dengan konsep "Glow" dalam analisis buku adalah

1. Plot yang menarik, Buku yang berhasil sering kali memiliki plot yang kompleks dan menarik, dengan konflik yang memicu ketertarikan pembaca (peserta didik). Plot yang baik mengikat pembaca dan membuat mereka ingin terus membaca untuk mengetahui apa yang terjadi selanjutnya.
2. Karakter dalam buku yang berhasil biasanya terasa hidup dan peserta didik Tertarik untuk membaca teks penjelasan.
3. Gaya penulisan dan narasi yang kuat dapat memainkan peran besar dalam menarik pembaca. Bahasa yang indah, deskripsi yang hidup, dan gambar yang menceritakan kegiatan sehari-hari.
4. Tema yang relevan, menurut Glow Buku yang berhasil sering kali menyentuh tema-tema yang relevan dan membuat pembaca berpikir lebih dalam tentang masalah-masalah yang diangkat. Tema yang kuat dan berbobot dapat membuat buku menjadi berkesan bagi pembaca.

Pendekatan "Glow" ini memandang buku sebagai sebuah objek yang mampu menghasilkan efek emosional dan intelektual

yang kuat pada pembaca. Dengan memahami elemen-elemen yang memancarkan "cahaya" dalam sebuah buku, pembaca dan peneliti dapat lebih memahami apa yang membuat sebuah karya sastra begitu menarik dan memikat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengadopsi metode analisis visual, pendekatan ini memfokuskan pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap objek visual. Metodologi visual diterapkan untuk menginterpretasi dan memahami gambar, meliputi berbagai media seperti fotografi, film, video, lukisan, gambar, kolase, patung, karya seni, grafiti, iklan, dan kartun. Metode ini melibatkan pengamatan yang cermat serta analisis interpretatif terhadap berbagai bentuk media visual seperti gambar, video, film, atau eksibisi seni⁵. Proses ini seringkali dimulai dengan pengumpulan data visual yang kemudian diikuti dengan deskripsi rinci tentang elemen visual yang ada, seperti komposisi, warna, tekstur, dan simbol.

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk memahami potensi dan kekuatan media gambar sebagai stimulus pembelajaran. Dengan memanfaatkan

gambar secara efektif, guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Melalui penggunaan gambar, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, responsif, dan menginspirasi, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia yang semakin kompleks dan berubah-ubah.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 8 dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bahan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas sesuai dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, buku PAI kelas 8 diharapkan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai yang sesuai dengan semangat kebangsaan Indonesia.

Dalam buku PAI kelas 8 Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran agama Islam dikemas secara menyeluruh dan holistik. Buku ini tidak hanya membahas aspek

⁵ Xanthe Glaw dkk., "Visual Methodologies in Qualitative Research: Autophotography and Photo Elicitation Applied to Mental Health Research," *International*

Journal of Qualitative Methods 16, no. 1 (Desember 2017): 160940691774821, <https://doi.org/10.1177/1609406917748215>.

teoritis dan ritual agama Islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam setiap pembahasannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkontribusi pada masyarakat dan negara.

Selain itu, buku PAI kelas 8 Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Materi-materi yang disajikan dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, refleksi, dan diskusi aktif di antara siswa.⁶ Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi, kurikulum disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah.⁷

Buku PAI kelas 8 Kurikulum Merdeka juga mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi dalam konteks keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Materi pembelajaran tidak hanya memperkenalkan ajaran Islam, tetapi juga menghormati dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan lainnya. Hal ini sejalan dengan semangat pluralisme dan kebhinekaan yang menjadi salah satu pijakan utama dalam pendidikan Indonesia. Dengan demikian, buku PAI kelas 8 Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar buku teks, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih luas sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Buku ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan kebhinekaan, serta membentuk karakter yang kuat dan berkualitas sebagai generasi penerus bangsa.

Buku Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Kelas 8 kurikulum Merdeka ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim serta di telaah oleh Asep Nursobah dan Muhammad Ahsan. Diterbitkan oleh Pusat

⁶ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis moderasi beragama*, (Yogyakarta : PT. Nas Media Indonesia), 69-72.

⁷ Miswar Saputra, dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 27.

Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan link buku *online* ada di <https://buku.kemdikbud.go.id> Cetakan pertama tahun 2021 dengan nomor ISBN 978-602-244-433-6. Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll. xx, 292 hlm. : 17,6 x 25 cm.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan

yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 Gambar awal bab dapat berperan sebagai stimulus yang penting dalam membangkitkan minat siswa dan mempersiapkan siswa untuk memasuki pembahasan materi yang akan disajikan dalam bab tersebut. Gambar awal bab yang menarik secara visual dapat menjadi titik fokus pertama bagi siswa ketika siswa membuka buku PAI. Dengan adanya gambar yang menarik dan informatif, siswa cenderung lebih tertarik dan terdorong untuk mempelajari materi yang akan disajikan.

Gambar yang ditempatkan di awal setiap bab dalam buku ajar dirancang dengan tujuan khusus untuk mencerminkan tema atau konsep utama yang akan dibahas dalam bab

tersebut⁸, sehingga memberikan wawasan awal yang visual kepada siswa. Dengan mengamati gambar-gambar ini, siswa dapat mulai membentuk pemahaman dasar tentang materi yang akan mereka pelajari⁹, memahami bagaimana tema tersebut diintegrasikan dalam konteks yang lebih luas dan bagaimana hal tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman mereka sendiri. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dengan membuatnya lebih interaktif dan menarik, tetapi juga membantu dalam membangun koneksi kognitif yang lebih kuat, yang dapat memfasilitasi proses belajar dan ingatan jangka panjang.

Oleh karena itu, sangat penting bahwa gambar awal yang dijadikan stimulus di tiap bab harus dirancang sebisa mungkin untuk menarik perhatian dan memikat minat siswa, serta secara efektif memuat isi materi yang akan disampaikan dalam bab tersebut. Desain visual yang menarik tidak hanya memperkuat kesan pertama tetapi juga berfungsi sebagai jembatan pengantar yang memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep yang akan

mereka pelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki¹⁰. Dengan demikian, gambar tersebut menjadi alat bantu visual yang krusial dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi penting sepanjang proses belajar mereka.

Teori "Glow" dalam analisis buku adalah pendekatan yang mengacu pada cara di mana sebuah buku, khususnya fiksi, mampu memancarkan "cahaya" yang memikat pembaca. Teori ini mengajukan bahwa buku yang berhasil memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pembaca melalui elemen-elemen tertentu seperti plot yang menarik, karakter yang kuat, narasi yang memikat, atau bahasa yang indah. Peneliti telah melakukan analisis pada gambar stimulus yang terdapat di permulaan setiap bab. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas visual tersebut dalam menyampaikan konsep-konsep penting dan menggugah minat belajar siswa. Dalam proses analisis, peneliti mengamati aspek-aspek seperti relevansi gambar dengan materi bab, daya tarik visual, serta kemampuannya

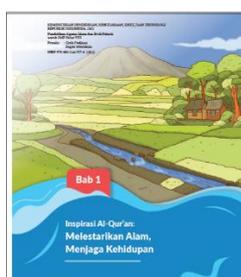
⁸ Glaw dkk., "Visual Methodologies in Qualitative Research."

⁹ I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual," *International Journal of Elementary Education*

1, no. 3 (8 September 2017): 197, <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>.

¹⁰ Rumbel Galingging, "Analisis Desain Cover Buku Anak Ayo Sekolah Lukisan Aini," *Magenta | Official Journal STMK Trisakti* 4, no. 01 (29 Januari 2020): 583–93, <https://doi.org/10.61344/magenta.v4i01.71>.

untuk memfasilitasi pemahaman konsep. Setiap gambar dinilai berdasarkan kriteria tersebut untuk menentukan apakah gambar-gambar tersebut berhasil memenuhi tujuan pedagogisnya dan apa saja perbaikan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui stimulus visual di masa depan.



Gambar 1 bab 1 gambar stimulus Inspirasi Al-Qur'an melestarikan Alam menjaga kehidupan

Pada bab 1, menggambarkan terkait keindahan alam mulai dari adanya gunung, pepohonan dan Sungai yang bersih. Adapun analisis penulis terhadap gambar pada permulaan bab 1 yakni gambar permulaan bab 1 sudah memiliki warna dan ilustrasi yang menarik merupakan aspek penting dalam desain pembelajaran yang efektif. Warna-warna cerah dan ilustrasi yang menarik tidak hanya membuat buku atau materi pembelajaran menjadi lebih menarik

secara visual, tetapi juga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk memahami isi dari bab 1¹¹.

Penempatan gambar yang tepat dengan ilustrasi yang relevan dengan materi dapat membantu peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan gambar tersebut, memudahkan mereka dalam memahami konten yang disampaikan. Selain itu, gambar permulaan yang menarik juga dapat berperan sebagai stimulus visual yang merangsang aktivitas otak peserta didik. Ketika seseorang melihat gambar yang menarik, otak mereka menjadi lebih aktif dalam mengolah informasi dan memperkuat koneksi antara visual dan konsep yang dipelajari¹².

Keindahan alam secara alami tercermin dalam gambar-gambar yang sudah sangat bagus. Melalui visual yang menampilkan keindahan alam, kita dapat merasakan kedamaian dan keasrian lingkungan yang memberikan inspirasi dan kesegaran. Gambar-gambar seperti ini tidak hanya menyajikan kecantikan visual, tetapi juga mengajak kita untuk menghargai kekayaan alam yang ada di sekitar kita, mendorong

¹¹ Rifki Aswan, "Tinjauan Elemen Visual pada buku ilustrasi #88 Love Live," *NARADA: Jurnal Desain & Seni* 06, no. 01 (2019): 187–214.

¹² Husnul Khotimah, Asep Supena, dan Nandang Hidayat, "Meningkatkan attensi

belajar siswa kelas awal melalui media visual," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (21 Agustus 2019): 17–28, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>.

kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap indah dan lestari.

Meskipun gambar-gambar yang menampilkan keindahan alam sangat menginspirasi, akan tetapi dalam konteks bab yang berjudul "Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan," akan lebih bermakna jika dilengkapi dengan ilustrasi tentang upaya pelestarian alam yang dilakukan oleh manusia. Dengan memasukkan gambar-gambar yang menggambarkan contoh konkret dari pelestarian alam, peserta didik dapat lebih memahami betapa pentingnya peran manusia dalam menjaga keberlangsungan alam. Misalnya, gambar-gambar tentang penanaman pohon, daur ulang sampah, atau penggunaan energi terbarukan dapat memberikan contoh nyata tentang tindakan-tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Penambahan ilustrasi pelestarian alam dalam gambar-gambar tersebut juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk turut serta dalam upaya pelestarian alam. Mereka dapat terinspirasi untuk melakukan hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan goyong royong, atau bahkan aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan yang

lebih besar. Dengan demikian, gambar-gambar yang menggambarkan pelestarian alam tidak hanya menambah estetika visual, tetapi juga memberikan pesan moral yang penting dalam memelihara keberlangsungan alam bagi generasi mendatang.



Gambar 2 bab 2 Stimulus Menyikini kitab-kitab Allah mengaji bersama

Gambar pembuka pada bab 2, dimulai dengan sebuah gambar yang menarik, menampilkan suasana belajar yang hangat di mana peserta didik dari berbagai latar belakang gender bersama-sama mengkaji Al Quran. Penggunaan warna dalam gambar tersebut tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, tapi juga menggambarkan perpaduan yang baik antara serius dan ceria, yang mendorong antusiasme para pembaca¹³. Perhatian terhadap detail ini memperkuat pesan bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan inklusif.

¹³ Mita Purbasari dan R.A. Diah Resita I. K. Jakti, "Warna Dingin Si Pemberi Nyaman,"

Humaniora 5, no. 1 (1 April 2014): 357, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3034>.

Dalam gambar tersebut, peserta didik juga menunjukkan sikap hormat yang mendalam terhadap Al Quran, yang terlihat dari cara berpakaian mereka yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Para perempuan mengenakan pakaian yang menutup aurat, memastikan bahwa penampilan mereka mencerminkan rasa hormat dan ketundukan kepada nilai-nilai agama. Sementara itu, para laki-laki terlihat mengenakan koya, yang tidak hanya menambah unsur kesopanan tetapi juga menguatkan identitas dan dedikasi mereka dalam proses pembelajaran. Pakaian ini bukan sekadar simbol kepatuhan, tetapi juga penghormatan dan cinta mereka terhadap ilmu yang sedang mereka pelajari, menegaskan bahwa menghargai ajaran suci dimulai dari hal-hal sederhana seperti cara berbusana.

Selain itu, representasi kesetaraan gender dalam gambar tersebut sangat penting untuk menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan agama harus dijamin untuk semua, tanpa memandang gender¹⁴. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran Al Qur'an, di mana setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, harus mendapatkan kesempatan yang sama

untuk memperdalam pengetahuan mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara para peserta didik. Dengan demikian, gambar permulaan bab ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mengandung pesan mendalam tentang inklusivitas dan pemberdayaan melalui pendidikan.



Gambar 3 Bab 3 gambar stimulus Menjadi Pribadi berintegritas dengan sifat Amanah dan jujur

Pada bab 3, menggambarkan dua pelajar, seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang sedang melakukan administrasi di perpustakaan. Gambaran ini menunjukkan kesetaraan gender dengan sangat jelas, di mana kedua pelajar tersebut diberikan peran yang sama dalam aktivitas edukatif mereka. Hal ini penting untuk mempromosikan nilai kesetaraan dan inklusivitas di kalangan pembaca muda,

¹⁴ Mufidah Ch, "Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11,

no. 2 (1 November 2011): 391, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.41>.

menanamkan pemahaman bahwa kedua gender memiliki kapasitas yang sama dalam mengakses dan berkontribusi pada sumber daya pendidikan.

Gambar permulaan bab yang menarik dengan warna-warni beragam berhasil menangkap perhatian pembaca sejak awal. Penggunaan palet warna yang cerah dan variasi warna yang kaya tidak hanya membuat tampilan visual menjadi lebih menarik, tetapi juga memudahkan pembaca untuk terlibat secara emosional dengan konten buku¹⁵. Setiap elemen dalam ilustrasi dirancang dengan teliti untuk mendukung pemahaman materi yang disajikan, membuatnya tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan untuk dipelajari.

Selain itu, busana yang digunakan oleh kedua pelajar dalam ilustrasi tersebut juga sopan dan sesuai dengan konteks pendidikan. Pakaian mereka yang rapi dan formal, namun tetap nyaman, mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya penampilan yang tepat dalam setting formal, tetapi juga menghormati norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, sekaligus menegaskan kembali

pesan tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk semua.



Gambar 4 Bab 4 gambar stimulus sedang melaksanakan salat jenazah

Gambar stimulus pada bab ini digambarkan dengan beberapa orang melakukan salat jenazah. Praktiknya, dalam bab 4 ini membahas tentang tiga jenis shalat, termasuk shalat gerhana, shalat istisqo', dan shalat jenazah, maka sangat penting untuk menyajikan ilustrasi yang meliputi ketiga jenis shalat tersebut. Hal ini tidak hanya akan membuat materi lebih menarik dan dinamis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca. Sehingga, pembaca tidak terbatas pada pemahaman satu jenis shalat saja, melainkan mengerti variasi dan keunikan dari masing-masing shalat yang dibahas.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan inklusivitas dalam setiap ilustrasi yang digunakan. Misalnya, dalam konteks ilustrasi shalat jenazah, gambar

¹⁵ Aswan, "Tinjauan Elemen Visual pada buku ilustrasi #88 Love Live."

harus mencerminkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan dapat melaksanakan sholat jenazah. Pemilihan gambar yang hanya menampilkan laki-laki saja mungkin secara tidak sengaja memberi kesan bahwa hanya mereka yang diizinkan melaksanakan ibadah tersebut. Padahal, dalam praktiknya, perempuan juga memiliki hak yang sama untuk melakukan sholat jenazah. Dengan demikian, ilustrasi yang inklusif akan lebih baik dalam merepresentasikan kesetaraan dan keadilan gender dalam praktik keagamaan.

Implementasi ilustrasi yang akurat dan inklusif dalam materi ajar tidak hanya memperkaya konten dari sisi visual, tetapi juga sangat penting dalam membantu membentuk pemahaman yang benar dan seimbang tentang praktik keagamaan di mata pembaca. Selain itu, penggunaan ilustrasi yang menggambarkan berbagai demografi, termasuk gender, etnis, dan umur, dalam konteks keagamaan memperkuat pentingnya inklusivitas dan keberagaman dalam materi pendidikan. Akhirnya, kehadiran ilustrasi yang baik dan menyeluruh dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan minat pembaca¹⁶, khususnya di kalangan muda,

dalam mempelajari dan memahami materi agama.



Gambar 5 Bab 5 gambar Stimulus semangat literasi masa keemasan islam Daulah abbsiyah

Ilustrasi gambar yang digunakan di awal Bab 5 memang telah berhasil menangkap esensi dari diskusi literasi yang dilakukan oleh para peserta didik, yang merupakan refleksi yang baik tentang nilai pentingnya literasi dalam proses pembelajaran. Namun, pentingnya konteks historis dan geografis Daulah Abbasiyah dalam gambar permulaan bab ini memerlukan representasi visual yang lebih eksplisit untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca. Meskipun gambar yang ditampilkan dalam ilustrasi memperlihatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik, tambahan elemen visual seperti peta atau gambaran kota Baghdad pada masa itu bisa secara efektif mengaitkan diskusi tersebut dengan konteks sejarah yang spesifik. Ini akan

¹⁶ Ina Magdalena, Amanda Khofifah, dan Fitri Auliyah, "BAHAN AJAR," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 6 (2024): 21–30.

memungkinkan pembaca untuk mengaitkan dialog yang terjadi dengan latar belakang historis yang penting dari Daulah Abbasiyah.

Mengintegrasikan gambar visual dari peta atau rekonstruksi kota Baghdad dalam ilustrasi akan langsung memberi pembaca rujukan visual tentang apa yang akan dibahas. Ini tidak hanya akan memperkaya konteks pembelajaran, tetapi juga memancing rasa ingin tahu pembaca dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya Baghdad sebagai pusat ilmu pengetahuan dan budaya pada zaman itu. Sebuah peta atau gambar ilustratif yang menunjukkan Baghdad dalam kejayaannya, misalnya, bisa menyajikan visualisasi yang menarik tentang bagaimana kota tersebut bisa menjadi titik pertemuan budaya dan keilmuan yang sangat penting, yang berperan vital dalam pengembangan literasi dan keilmuan.

Penyesuaian ilustrasi pada permulaan Bab 5 untuk lebih spesifik menyoroti Daulah Abbasiyah akan sangat memperkuat pengaruh visual dan meningkatkan relevansi materi dengan topik yang dibahas. Sebuah ilustrasi yang mencerminkan elemen-elemen khas dari era Abbasiyah,

seperti arsitektur unik Baghdad atau gambar visual yang menggambarkan kegiatan intelektual di *Bayt al-Hikmah*, misalnya, bisa menampilkan berbagai tokoh dari beragam latar belakang agama dan budaya sedang berdiskusi atau menerjemahkan teks-teks penting. Sehingga mampu menarik minat pembaca. Sehingga gambar ilustrasinya akan semakin menarik minat pembaca, ditambah terdapat banyak warna yang mampu memunculkan semangat membaca para pembaca¹⁷.



Gambar 6 Bab 6 gambar stimulus indahnnya beragama secara moderat

Gambar stimulus pada awal bab 6 adalah Pemandangan Alam yang Menenangkan Sebuah gambar pemandangan alam yang menenangkan, seperti pegunungan yang hijau, sungai yang mengalir tenang, atau matahari terbenam di langit biru. Ini mencerminkan keindahan ciptaan Allah yang di isyaratkan dalam Al-Qur'an, sambil menggambarkan suasana ketenangan dan kedamaian dalam beragama

¹⁷ Purbasari dan Jakti, "Warna Dingin Si Pemberi Nyaman."

secara moderat. Gambar stimulus awal bab tentang "Inspirasi Al-Qur'an Indahnya Beragama secara Moderat" dapat dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai moderatisme, kedamaian, dan keindahan dalam beragama yang terinspirasi dari ajaran Al-Qur'an.¹⁸

Sebuah gambar yang menggambarkan berbagai orang beragama, berdampingan dengan damai dan harmonis. Gambar yang ada pada awal bab adalah Agama Budha yang sedang berbagi dengan agama Islam dengan sikap yang tenang dan penuh kasih sayang. Ini mencerminkan semangat toleransi dan kerukunan antar umat beragama yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Ilustrasi Komunitas Beragama yang Berbagi sebuah ilustrasi dari komunitas beragama yang berbagi, saling mendukung, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Mereka mungkin sedang melakukan kegiatan sosial atau amal, merayakan perayaan keagamaan bersama, atau hanya saling bertukar senyum dan pelukan sebagai tanda persaudaraan dalam keberagaman. Dalam pemilihan gambar stimulus, penting untuk memilih gambar yang menginspirasi, menenangkan, dan memancarkan pesan kedamaian, harmoni,

dan moderatisme dalam beragama sesuai dengan tema bab tersebut.



Gambar 7 Bab 7 Gambar stimulus menolong kakek di zebracross

Pada awal bab 7 terdapat gambar stimulus Siswi sedang membantu kakek di zebracross saat banyak mobil dan truck yang melintas. Gambar stimulus tersebut menggambarkan nilai-nilai empati, kepedulian, dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentang kepercayaan kepada nabi dan rasul Allah. Namun, untuk memastikan kesesuaian dengan judul bab, perlu dipertimbangkan gambar tersebut secara langsung terkait dengan konsep kepercayaan kepada nabi dan rasul Allah. Jika tujuan dari judul bab adalah untuk menyoroti pentingnya kepercayaan kepada nabi dan rasul Allah dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik, maka gambar anak yang membantu menyeberangkan orang tua di jalan raya mungkin kurang terkait dengan tema tersebut. Namun, jika tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana

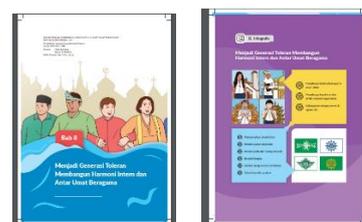
¹⁸ Abdullah, M. A. B., *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

ajaran agama Islam mendorong perilaku baik dan penuh kasih sayang terhadap sesama, maka gambar tersebut bisa menjadi representasi yang relevan.

Sebagai alternatif, gambar stimulus yang lebih langsung terkait dengan tema kepercayaan kepada nabi dan rasul Allah, sebaiknya design yang dipilih gambar menampilkan adegan yang berkaitan dengan kehidupan nabi atau rasul dalam berdakwah, memberi contoh, atau menginspirasi orang lain dengan ajaran-ajaran mereka. Ini akan lebih konsisten dengan fokus materi yang akan dibahas dalam bab tersebut. Dengan demikian, sebaiknya mempertimbangkan kembali apakah gambar anak membantu menyeberangkan orang tua di jalan raya sudah sesuai dengan judul bab yang menyoroti kepercayaan kepada nabi dan rasul Allah. Jika tidak, Anda bisa mencari gambar stimulus lain yang lebih langsung terkait dengan tema tersebut atau memilih judul bab yang lebih sesuai dengan gambar yang telah dipilih.

Pada bab 7 buku PAI Kelas 8 ini pembelajaran yang digunakan adalah Melalui metode *think phare and share* siswa dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar serta meyakini bahwa Allah Swt. mengutus

para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia jadi melalui gambar stimulus pada awal bab siswa belajar mengimani Nabi dan Rasul melalui sifat dan tauladan perilaku nabi dan rasul.



Gambar 8 Bab 8 gambar stimulus membangun harmoni Intern dan Antar umat beragama

Judul bab "Membangun Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama" sudah sangat sesuai dengan gambar stimulus yang menggambarkan umat dari berbagai agama saling bergandengan tangan. Pada awal bab 8 terdapat gambar stimulus 4 orang yang berbeda agama saling bergandengan satu sama lain. Gambar tersebut secara visual mengkomunikasikan pesan tentang pentingnya toleransi, kerukunan, dan keberagaman antar umat beragama. Melalui gambar stimulus ini, pesan tentang pentingnya membangun generasi yang toleran dan harmonis dalam keberagaman agama menjadi lebih jelas dan kuat. Gambar tersebut menunjukkan kesatuan dan solidaritas antar umat beragama, serta menggambarkan semangat saling

menghormati, menghargai, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Dengan demikian, judul bab dan gambar stimulus saling mendukung dan menyampaikan pesan yang konsisten tentang pentingnya membangun toleransi dan harmoni dalam masyarakat yang beragam agama. Kedua elemen tersebut secara bersama-sama menggambarkan visi yang positif tentang masa depan yang inklusif dan damai, di mana perbedaan agama menjadi sumber kekuatan dan kekayaan, bukan konflik.

Kelebihan dari gambar stimulus pada awal bab 8 buku PAI Kelas 8 adalah Pertama, Menggambarkan Kesatuan dan Solidaritas, Gambar tersebut menyampaikan pesan yang kuat tentang kesatuan, solidaritas, dan persatuan antar umat beragama. Ini mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan keberagaman, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Kedua gambar Memancarkan Pesan Positif, Gambar seperti ini memancarkan pesan positif dan optimis tentang kemungkinan kerjasama antar umat beragama. Ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi individu-individu untuk bertindak dalam semangat saling menghormati dan bekerja sama di tengah

perbedaan agama. Ketiga, Membangun Citra Positif dengan menampilkan umat beragama yang saling bergandengan tangan, gambar ini membantu membangun citra positif tentang toleransi dan keberagaman di masyarakat. Ini dapat berdampak positif dalam memerangi stereotip, prasangka, dan konflik antar agama.

Namun disisi lain terlihat Kekurangan pada gambar yang disajikan sebagai stimulus awal bab 8 yaitu Gambar tersebut mungkin tidak memberikan konteks yang cukup spesifik tentang tantangan atau konflik tertentu yang dihadapi oleh masyarakat beragama. Ini dapat membuat gambar terasa agak umum dan kurang mendalam dalam menyampaikan pesan. Meskipun gambar tersebut mencerminkan semangat kerukunan antar umat beragama, ada potensi bahwa hal itu dapat dilihat sebagai gambaran palsu atau tidak realistis dari situasi sebenarnya di masyarakat. Ini terutama terjadi jika ada ketegangan atau konflik nyata antar agama di wilayah tertentu. Gambar yang menampilkan orang-orang saling bergandengan tangan mungkin tidak mewakili keragaman agama secara menyeluruh. Hal ini dapat menyebabkan gambar tersebut terasa terlalu umum dan

tidak mewakili semua kelompok agama yang ada.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, gambar stimulus umat berbeda agama saling bergandengan tangan memiliki nilai positif yang signifikan dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya toleransi dan harmoni antar umat beragama. Namun, penting untuk memperhatikan konteks dan batasan dari representasi visual seperti ini untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap relevan dan bermakna.



Gambar 9 Bab 9 Gambar stimulus proses jual beli dipasar tradisional

Gambar stimulus bab 9 adalah proses jual beli yang dilakukan di pasar tradisional, Judul bab 9 "Menjadi Pribadi yang Lebih Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang" sangat relevan dengan gambar stimulus yang menggambarkan orang sedang melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional. Gambar tersebut secara langsung terkait dengan tema bab yang membahas jual beli dan hutang piutang, yang merupakan bagian penting dari konteks transaksi

keuangan dan keuangan Islam. Ini membantu memberikan konteks visual yang jelas untuk materi yang akan dibahas dalam bab dan sangat Relevan dengan Tema Bab. Gambar stimulus menyajikan ilustrasi konkret tentang aktivitas jual beli dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di pasar tradisional. Ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep terkait jual beli dan hutang piutang, karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman yang *familier*.

Gambar yang menggambarkan adegan kehidupan sehari-hari seperti transaksi jual beli di pasar tradisional cenderung menarik minat siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memudahkan mereka untuk terhubung dengan materi yang diajarkan.

Gambar tersebut mungkin tidak cukup spesifik untuk menggambarkan konsep riba dan bagaimana menghindarinya dalam konteks jual beli dan hutang piutang. Ini dapat menyebabkan siswa salah memahami konsep tersebut atau tidak mampu mengidentifikasi hubungan langsung antara gambar dan pembahasan tentang riba. Meskipun pasar tradisional adalah contoh yang baik dari tempat di mana transaksi jual beli sering terjadi,

gambar tersebut mungkin tidak merepresentasikan semua jenis transaksi jual beli yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat menyebabkan gambar terasa terlalu umum atau tidak mewakili semua aspek dari topik yang dibahas.

Dengan demikian, meskipun gambar stimulus tersebut memberikan kontribusi yang berharga dalam menyajikan konteks visual untuk pembahasan tentang jual beli dan hutang piutang, penting untuk memperhatikan potensi kesalahpahaman atau keterbatasan representasi yang mungkin timbul. Mungkin perlu dilakukan penyesuaian tambahan atau penjelasan terkait dalam pembahasan materi untuk memastikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa.



Gambar 10 Bab 10 Gambar stimulus peserta didik sedang belajar diruang kelas

Judul bab "Menggali Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Bani Abbasiyah untuk Kemajuan Kemanusiaan dan Peradaban". Gambar stimulus awal bab 10 menggambarkan Siswa sedang belajar di ruang kelas.

Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan masa Bani Abbasiyah, gambar ini secara umum merepresentasikan proses pembelajaran dan peningkatan ilmiah, yang sejalan dengan tema penelitian tentang inspirasi dan kontribusi ilmuwan Muslim pada masa tersebut. Gambar siswa belajar di ruang kelas adalah gambar yang umum dan mudah dipahami oleh semua orang. Ini membantu siswa untuk lebih mudah terhubung dengan konten pembelajaran dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Namun, ada juga kekurangan Keterbatasan Spesifik, Gambar ini mungkin terlalu umum dan tidak memberikan konteks historis atau budaya yang spesifik tentang masa Bani Abbasiyah dan kontribusi ilmuwan Muslim pada saat itu. Ini bisa membuat gambar terasa kurang terkait secara langsung dengan topik yang dibahas.

Gambar siswa belajar di ruang kelas, meskipun relevan dengan proses pembelajaran, mungkin tidak cukup memotivasi atau menarik perhatian siswa secara khusus terhadap topik tentang ilmuwan Muslim pada masa Bani Abbasiyah. Meskipun gambar stimulus tersebut dapat memberikan konteks umum tentang pembelajaran dan peningkatan ilmiah, mungkin perlu dipertimbangkan untuk menambahkan elemen visual

tambahan yang lebih langsung terkait dengan tema penelitian untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik gambar. Misalnya, gambar ilustrasi ilmuwan Muslim atau inovasi mereka pada masa Bani Abbasiyah dapat memberikan konteks historis yang lebih spesifik dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis gambar stimulus pada permulaan bab buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII menunjukkan bahwa penggunaan gambar yang efektif sebagai stimulus pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Gambar-gambar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai sarana penting untuk mengkomunikasikan ide pokok bab dengan cara yang langsung dapat diterima oleh siswa. Visual yang digunakan terbukti mampu membangkitkan minat belajar dan memberikan konteks awal yang membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang akan dipelajari. Hal ini penting karena mempermudah siswa dalam memahami materi secara keseluruhan dan membangun koneksi dengan pengalaman mereka sendiri.

Selanjutnya, implementasi gambar-gambar yang kreatif dan relevan dengan

materi di awal bab dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Gambar yang dipilih dengan cermat membantu dalam merangkum dan menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, sehingga membuatnya lebih mudah diakses oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan perencanaan yang matang dalam pemilihan dan desain gambar untuk setiap bab, memastikan bahwa gambar tersebut bukan hanya menarik dari segi estetika tapi juga kaya akan nilai edukatif. Dengan demikian, gambar awal setiap bab tidak hanya mengundang rasa ingin tahu siswa tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran yang mendalam.

Dari analisis yang dilakukan terhadap gambar stimulus permulaan bab pada buku ajar kelas VIII, hasilnya menunjukkan bahwa secara umum gambar-gambar tersebut sudah baik dan menarik. Namun, ada ruang untuk beberapa perbaikan yang dapat dilakukan agar gambar tersebut lebih efektif dalam menarik minat pembaca serta memudahkan pemahaman materi. Perbaikan ini bisa meliputi penyesuaian desain visual untuk membuat gambar lebih relevan dengan konteks materi yang disampaikan dan penggunaan warna serta elemen desain yang lebih menarik secara visual. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya akan

meningkatkan daya tarik estetika tetapi juga memperkuat fungsi edukatif dari gambar-gambar tersebut dalam membantu siswa memahami dan menghubungkan konsep yang diajarkan dengan dunia nyata mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. B. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy-Syahrastani, M. (2006). Al-Milal wa An-Nihal (Buku 1-3).
- Aswan, Rifki. "Tinjauan Elemen Visual pada buku ilustrasi #88 Love Live." *NARADA: Jurnal Desain & Seni* 06, no. 01 (2019): 187–214.
- Ch, Mufidah. "Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (1 November 2011): 391. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.41>.
- Farida, Neng Awalia. dkk. "Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini", *Jurnal El-Audi*, Vol. 3, No. 1, 2022: 12-16.
- Galingging, Rumbel. "Analisis Desain Cover Buku Anak Ayo Sekolah Lukisan Aini." *Magenta | Official Journal STMK Trisakti* 4, no. 01 (29 Januari 2020): 583–93. <https://doi.org/10.61344/magenta.v4i01.71>.
- Glaw, Xanthe, Kerry Inder, Ashley Kable, dan Michael Hazelton. "Visual Methodologies in Qualitative Research: Autophotography and Photo Elicitation Applied to Mental Health Research." *International Journal of Qualitative Methods* 16, no. 1 (Desember 2017): 160940691774821. <https://doi.org/10.1177/1609406917748215>.
- Hassan, M. (2015). *The Qur'an and the Sunnah*. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Hariyantoni, Masduki. "Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah di Kelas IX J SMP Negeri 1 Kuningan Kabupaten Kuningan", *Al-Tarbiyah Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, pISSN: 2407-6805, Vol. 4, No 1, Juni 2019, 168.
- Jampel, I Nyoman, dan Kadek Riza Puspita. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual." *International Journal of Elementary Education* 1, no. 3 (8 September 2017): 197. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>.
- Khotimah, Husnul, Asep Supena, dan Nandang Hidayat. "Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (21 Agustus 2019): 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>.
- Magdalena, Ina, Amanda Khofifah, dan Fitri Auliyah. "BAHAN AJAR." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 6 (2024): 21–30.
- Muchith, Saekan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis moderasi beragama*, (Yogyakarta : PT. Nas Media Indonesia), 69-72.
- Purbasari, Mita, dan R.A. Diah Resita I. K. Jakti. "Warna Dingin Si Pemberi Nyaman." *Humaniora* 5, no. 1 (1

April 2014): 357.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3034>.

Saputra, Miswar. dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 27.

Suhardiana, I Putu Andre. “PERAN TEKNOLOGI DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 92.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.934>

Surani, Dewi. dkk., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, (Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 2.